

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Selli Okta Vianti

Universitas Muhammadiyah Palembang
sellioktavianti314@gmail.com

Sunardi

Universitas Muhammadiyah Palembang
sunardifeb@gmail.com

Fadhil Yamaly

Universitas Muhammadiyah Palembang
Fadilplg@gmail.com

ABSTRAK

Tujuannya untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat serta satu variabel intervening yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, harga saham dan kebijakan dividen. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan IDX30 dengan sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda dengan dilanjutkan uji hipotesis. Hasil penelitian secara bersama-sama menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* memengaruhi harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. Hasil uji secara parsial diketahui bahwa variabel kebijakan dividen mampu memediasi nilai *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap harga saham.

Kata Kunci: *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, harga saham, kebijakan dividen

ABSTRACT

The objective of this study to find out the influence of current ratio, debt to equity ratio and Return on assets on stock prices with dividend policy as an intervening variable on IDX30 companies listed on the Indonesia stock Exchange (IDX). This study was associative research. There were three independent variables, one dependent variable and one intervening variables that were the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, stock price and dividend policy. The population in this study was all IDX30 companies with 13 companies as research

samples. The analysis technique was multiple linear regression followed by hypothesis testing. The results of the study showed that simultaneously Current ratio, debt to equity ratio and return on assets gave an influence on stock prices with dividend policy as an intervening variabel. The result of Partial test showed that dividend policy variables was able to mediate the value of the current ratio, debt to equity ratio and return on assets to stock prices.

Keywords: current ratio, debt to equity ratio, return on assets, stock price, dividend policy.

A. Pendahuluan

Globalisasi ekonomi membuat perubahan pergerakan masyarakat dengan lembaga keuangan. . Dua sektor yang berperan dalam pasar keuangan Indonesia adalah sektor perbankan dan pasar modal. Persaingan di dunia perbankan pada saat ini mengalami perubahan yang sangat pesat dan ketat. Kondisi tersebut berhadapan pula dengan sistem pasar global dengan tingkat persaingannya semakin tajam di pasar domestik maupun pasar internasional. Persaingan yang ketat itu menuntut perusahaan untuk melihat berbagai kesempatan yang ada dan mencari strategi untuk menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan..

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal (Tandelilin, 2010:341). Investor juga harus sadar bahwa selain menganalisis laporan keuangan, investor juga sebaiknya mengerti bahwa harga saham di pasar bursa tidak selalu stabil. Seperti halnya harga barang komoditas pada umumnya, harga saham juga mengalami fluktuasi harga. Ada kalanya harga saham mengalami harga yang tinggi dan terkadang harga saham itu juga anjlok. Penyebab naik turunnya atau tinggi rendahnya harga saham di pasar bursa disebabkan oleh banyak faktor. Harga saham dipengaruhi oleh faktor yaitu Kondisi mikro dan makro ekonomi; Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri; Pergantian direksi secara tiba-tiba; Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan;. Selain harga saham suatu perusahaan, hal lain yang perlu diperhatikan dalam melakukan investasi adalah kebijakan dividen, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan IDX30. Indeks IDX30 adalah indeks yang terdiri dari 30 saham yang konstituennya dipilih dari konstituen Indeks LQ45. Jumlah konstituen Indeks IDX30 yang terdiri dari 30 saham memiliki keunggulan lebih mudah dilakukan replika sebagai acuan portofolio. Selain itu, menurut teori portofolio, jumlah 30 merupakan jumlah diversifikasi aset yang ideal dalam sebuah portofolio.

Irham (2014: 121) *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014: 134). Seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio

lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Kasmir (2014:157) *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (Kasmir, 2014: 150). Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*) dan dari luar perusahaan (*eksternal financing*). Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal dapat bersumber dari modal sendiri dan melalui hutang.

Return on Assets (ROA) juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2012: 222). Semakin tinggi tingkat *return on assets* (ROA), maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *return on assets* (ROA) akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya.

Kebijakan dividen adalah penentuan tentang berapa besarnya laba yang diperoleh dalam suatu periode akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dan akan ditahan di perusahaan dalam bentuk laba ditahan (Abdul, 2015: 135). Kebijakan dividen menimbulkan dua akibat yang bertentangan, oleh karena itu penentuan besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham menjadi sangat penting dan merupakan tugas manajer keuangan untuk mengambil kebijakan dividen yang optimal, (Sutrisno, 2012: 266). Artinya manajemen keuangan harus mampu menentukan kebijakan yang akan menyeimbangkan dividen saat ini dan tingkat pertumbuhan dividen di masa yang akan datang, agar nilai perusahaan dapat ditingkatkan.

Harga saham perusahaan ADRO tahun 2014 naik Rp 1.000 dan tahun 2015 turun menjadi Rp 515, sedangkan *current ratio* tahun 2014 turun sebesar 164,17% dan tahun 2015 naik menjadi 240,39%. Sedangkan kebijakan dividen tahun 2014 sebesar 43,72% naik menjadi 49,89% di tahun 2015.

Harga saham perusahaan INKP tahun 2015 dan 2016 sebesar Rp 955, sedangkan *current ratio* perusahaan tahun 2015 sebesar 140,17 naik menjadi 159,83% di tahun 2016. *Debt to equity ratio* tahun 2015 sebesar 168% turun menjadi sebesar 144% di tahun 2016. *Return on assets* tahun 2015 sebesar 3,16% turun menjadi sebesar 2,95%. Kebijakan dividen tahun 2015 sebesar 4,19% naik menjadi sebesar 6,03% tahun 2016.

Harga saham perusahaan PTBA tahun 2015 sebesar Rp 4.525 naik menjadi Rp 12.500 tahun 2016, sebaliknya *debt to equity ratio* perusahaan tahun 2015 sebesar 82% turun menjadi 76% di tahun 2016. *Return on assets* tahun 2015 sebesar 12,06% turun menjadi 10,90% di tahun 2016. Sedangkan kebijakan dividen perusahaan tahun 2015 dan 2016 tidak terjadi perubahan yaitu tetap sebesar 32,79%. Harga saham perusahaan UNTR tahun 2016 sebesar Rp 35.400 turun menjadi Rp 27.350 di tahun 2018, sedangkan *debt to equity* perusahaan tahun 2016 sebesar 73% naik menjadi sebesar 97% di tahun 2018. Harga saham perusahaan UNVR tahun 2017 sebesar Rp 55.900 turun menjadi sebesar Rp 45.400

di tahun 2018, sedangkan *current ratio* perusahaan tahun 2017 sebesar 63,37% naik menjadi 74,77% di tahun 2018, dan *return on assets* tahun 2017 sebesar 37,05% naik menjadi sebesar 46,66% di tahun 2018.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Landasan Teori Dan Hipotesis

1. Harga Saham

Jogiyanto (2014:29) saham adalah bukti pemilikan sebagian perusahaan. Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan (www.idx.co.id). Sedangkan Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal (Eduardus, 2010:341). Jika permintaan investor akan suatu saham meningkat dan penawaran lebih kecil, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat. Sebaliknya, jika penawaran investor yang lebih besar dan permintaan akan suatu saham perusahaan lebih kecil, maka harga saham akan menurun.

Fahmi (2016:276-277) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah penentuan tentang berapa besarnya laba yang diperoleh dalam suatu periode akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dan akan ditahan di perusahaan dalam bentuk laba ditahan (Abdul, 2015: 135). Kebijakan dividen menimbulkan dua akibat yang bertentangan, oleh karena itu penentuan besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham menjadi sangat penting dan merupakan tugas manajer keuangan untuk mengambil kebijakan dividen yang optimal, (Sutrisno, 2012: 266). Artinya manajemen keuangan harus mampu

menentukan kebijakan yang akan menyeimbangkan dividen saat ini dan tingkat pertumbuhan dividen di masa yang akan datang, agar nilai perusahaan dapat ditingkatkan. Prosentasi dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen disebut sebagai *dividend payout ratio*. Dengan demikian tingginya dividen payout ratio akan semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan.

3. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Irham (2014:121) *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014: 134). Seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2014: 150). Dana juga diperlukan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (Kasmir, 2014: 150). Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*) dan dari luar perusahaan (*eksternal financing*). Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal dapat bersumber dari modal sendiri dan melalui hutang.

Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Semakin *debt to equity ratio* akan semakin rendah harga saham suatu perusahaan, karena utang yang begitu besar akan meningkatkan risiko pada perusahaan. Oleh sebab itu tingginya *debt to equity ratio* akan mengurangi minat investor dalam berinvestasi saham pada perusahaan yang bersangkutan.

5. *Return on Assets* (ROA)

Profitabilitas atau keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen (Sutrisno, 2012: 222). Rasio Profitabilitas untuk mengukur seberapa tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. *Return on Assets* (ROA) juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan

ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2012: 222). Semakin tinggi tingkat *return on assets* (ROA), maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *return on assets* (ROA) akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya.\

6. Hubungan Antara Variabel Independen terhadap Dependen

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Irham (2014:121) *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014: 134). Seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Kuswara (2012) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapatnya pengaruh positif dan signifikan dari *Current Ratio* pada harga saham perusahaan, hal ini disebabkan karena semakin tingginya *Current Ratio* perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya sehingga para investor merasa aman untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut hal ini akan meningkatkan harga saham perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio leverage (solvabilitas) yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2014:157) *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Fahmi (2016:276-277) menyatakan bahwa faktor mikro berpengaruh terhadap harga saham.

Liya, dkk. (2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan membiayai usaha dengan pinjaman yang disediakan pemegang saham. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* tinggi akan lebih fokus untuk membayar utang bukan memberikan keuntungan kepada pemegang saham, karena semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar juga roporsi utang yang dimiliki perusahaan.

c. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham

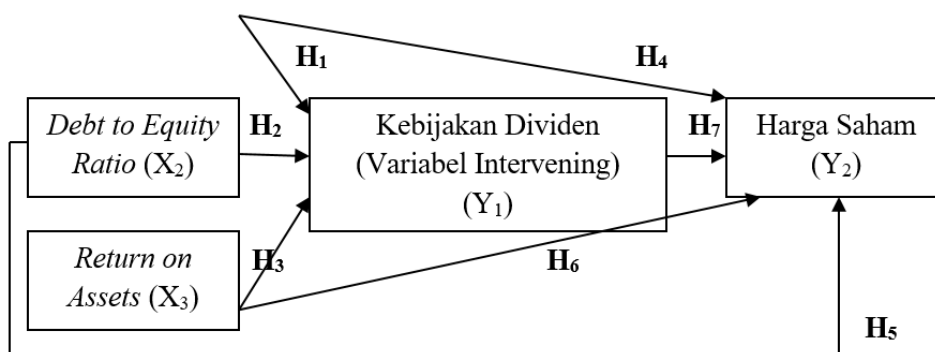
Return on Assets (ROA) juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2012: 222). Semakin tinggi

tingkat *return on assets* (ROA), maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *return on assets* (ROA) akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya.

Adriana dan Lukmanul (2016) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Saat laba sebelum bunga dan pajak naik dan total aktiva turun maka ROA akan naik, semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa manajemen dapat menggunakan total aktiva perusahaan dengan baik (aktiva lancar dan aktiva tetap) dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan .

Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis, 2019

Hipotesis Penelitian

- H₁ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
- H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
- H₃ : *Return on Assets* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
- H₄ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H₅ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham
- H₆ : *Return on Assets* berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H₇ : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham.

C. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian asosiatif, data bersumber dari perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang

data-datanya diperoleh dari galeri investasi bursa efek Universitas Muhammadiyah Palembang Jalan Ahmad Yani Kecamatan 13 Ulu Plaju Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Berikut ini penjelasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Current Ratio</i> (X_1)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	a. Aktiva Lancar b. Utang Lancar	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.	a. Total Utang b. Ekuitas	Rasio
<i>Return on Assets</i> (X_3)	Ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.	a. Laba Bersih b. Total Aset	Rasio
Kebijakan Dividen (Y_1)	penentuan tentang berapa besarnya laba yang diperoleh dalam suatu periode akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dan akan ditahan di perusahaan dalam bentuk laba ditahan.	a. Dividen per lembar saham b. Laba per lembar saham	Rasio
Harga Saham (Y_2)	adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal	Harga Penutupan	Rasio

Sumber: Penulis, 2019

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 berjumlah 30 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Setelah melalui proses pengolahan data terdapatlah 13 perusahaan yang masih tetap bertahan selama periode 2014-2018 di BEI, sedangkan 17 perusahaan lainnya tidak dapat digunakan sebagai sampel penelitian dikarenakan 17 perusahaan tersebut tidak kriteria sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan, data ringkasan kinerja perusahaan, Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi.

Data yang diambil yaitu data laporan keuangan perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Melalui website resminya yaitu www.idx.co.id. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif adalah teknik analisis data yang menggunakan angka, angka yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang berisi angka-angka atau nominal perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Analisis kualitatif adalah analisis data berupa pendapat atas angka-angka yang diperoleh dalam laporan keuangan perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda yang dilanjutkan dengan uji hipotesis.

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji asumsi klasik dalam penelitian menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Berdasarkan tampilan grafik Normal P-P Plot, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar di garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik normal P-P Plot di atas, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil uji multikolonieritas bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonearitas antar variabel yaitu antara variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap kebijakan dividen sebagai variabel intervening model regresi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui bahwa data yang diolah tidak terjadi autokorelasi, hal ini dikarenakan nilai DW > -2 yaitu sebesar 1,550 atau $-2 > 1,785 < +2$. Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

Tabel 2. Uji Regresi Linier Berganda

<i>Model</i>	<i>Uji Regresi 1</i>	<i>Uji Regresi 2</i>
	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>
	<i>B₁</i>	<i>B₂</i>
(Constant)	17,688	10,228
Current Ratio	-1,538	-,005
Debt to Equity Ratio	-,016	-,013
Return on Assets	,037	,049
Kebijakan Dividen	-	,003

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23,00, 2019

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda 1. diperoleh dengan menggunakan program SPSS Versi 23, variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap kebijakan dividen sebagai variabel *intervening* dapat digambarkan dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 17,688 - 1,538X_1 - 0,016X_2 + 0,037X_3 + e$$

Konstanta sebesar 17,688 positif dengan menyatakan bahwa jika *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* nilainya 0, maka kebijakan dividen sebesar 17,688. Nilai koefisien variabel *current ratio* adalah sebesar -1,538. Menunjukkan bahwa kenaikan *current ratio* akan menyebabkan penurunan terhadap kebijakan dividen, sebaliknya penurunan *current ratio* akan menaikkan kebijakan dividen. Nilai koefisien variabel *debt to equity ratio* adalah sebesar -0,016 terhadap kebijakan dividen, yang dapat diartikan bahwa apabila *debt to equity ratio* meningkat sebesar 1% maka kebijakan dividen akan menurun sebesar 0,016 dan penurunan pada *debt to equity ratio* akan menaikkan kebijakan dividen sebesar 0,016. Nilai koefisien variabel *return on assets* adalah sebesar 0,037 terhadap kebijakan dividen yang dapat diartikan bahwa apabila *return on assets* meningkat sebesar 1% maka kebijakan dividen akan meningkat sebesar 0,037, sebaliknya ketika ada penurunan pada *return on assets* akan menurunkan kebijakan dividen sebesar 0,037.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda 2. diperoleh dengan menggunakan program SPSS Versi 23, variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel *intervening* dapat digambarkan dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 10,255 - 0,005X_1 - 0,013X_2 + 0,049X_3 + 0,003X_4 + e$$

Keterangan:

Konstanta sebesar 10,255 positif dengan menyatakan bahwa jika *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan kebijakan dividen nilainya 0, maka harga saham sebesar 10,255. Nilai koefisien variabel *current ratio* adalah sebesar -0,005. Menunjukkan bahwa kenaikan *current ratio* akan menyebabkan penurunan terhadap harga saham, sebaliknya penurunan *current ratio* akan menaikkan harga saham. Nilai koefisien variabel *debt to equity ratio* adalah sebesar -0,013 terhadap harga saham, yang dapat diartikan bahwa apabila *debt to equity ratio* meningkat sebesar 1% maka harga saham akan menurun sebesar 0,013 dan penurunan pada *debt to equity ratio* akan menaikkan harga saham sebesar 0,013. Nilai koefisien variabel *return on assets* adalah sebesar 0,049 terhadap harga saham yang dapat diartikan bahwa apabila *return on assets* meningkat sebesar 1% maka harga saham akan meningkat sebesar 0,049, sebaliknya ketika ada penurunan pada *return on assets* akan menurunkan harga saham sebesar 0,049.

Tabel 3. ANOVA (Hasil Uji F atau Bersama)

Model		Uji 1 (Uji Biasa)		Uji 2 (Uji Intervening)	
		F_1	Sig. .1	F_2	Sig. ₂
1	Regression	11,359	,000 ^b	7,874	,000 ^b
	Residual				
	Total				

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23,00, 2019

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa nilai F_{hitung} untuk variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap harga dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening adalah 11,624. Nilai signifikan secara simultan sebesar 0,000 atau signifikan yang diperoleh itu lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, hal ini dapat digambarkan bahwa nilai $F_{hitung} 11,359 > F_{tabel} 2,756$ atau signifikan $F_{hitung} 0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa nilai F_{hitung} untuk variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening adalah 7,874. Sedangkan F_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 5% dan derajat kebebasan, $V_1 = k - 1$ dan $V_2 = n - k$, maka $V_1 = 5 - 1 = 4$ dan $V_2 = 65 - 5 = 60$ adalah sebesar 2,525.

Nilai signifikan secara simultan sebesar 0,000 atau signifikan yang diperoleh itu kecil dari $\alpha = 0,05$, hal ini dapat digambarkan bahwa nilai $F_{hitung} 7,874 > F_{tabel} 2,525$ atau signifikan $F_{hitung} 0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening.

Tabel 4. Coefficients (Hasil Uji t)

Model		Uji 1 (Uji Biasa)		Uji 2 (Uji Intervening)	
		t_1	Sig. .1	t_2	Sig. ₂
1	(Constant)	7,798	,000	17,320	,000
	Current Ratio	-4,001	,000	-3,571	,001

	Debt to Equity Ratio	- 5,0 31	,00 0	- 4,2 70	,000
	Return on Assets	2,0 03	,05 0	2,6 95	,009
	Kebijakan Dividen	-	-	,93 9	,352

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23,00, 2019

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial pertama nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 5% dan $df (n-2) = 65 - 2 = 63$, adalah sebesar 1,998. Berdasarkan hasil uji 1, dapat dilihat bahwa:

- Nilai t_{hitung} untuk variabel *current ratio* terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan IDX30 pada Bursa Efek Indonesia adalah sebesar -4,001 hal ini berarti $t_{hitung} -4,001 > t_{tabel} -1,998$, atau nilai signifikan $t_{hitung} 0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan *current ratio* terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan IDX30 pada Bursa Efek Indonesia.
- Nilai t_{hitung} untuk variabel *debt to equity ratio* terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan IDX30 pada Bursa Efek Indonesia adalah sebesar -5,031 hal ini berarti $t_{hitung} -5,031 > t_{tabel} -1,998$, atau nilai signifikan $t_{hitung} 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan *debt to equity ratio* terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan IDX30 pada Bursa Efek Indonesia.
- Nilai t_{hitung} untuk variabel *return on assets* terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan IDX30 pada Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 2,003 hal ini berarti $t_{hitung} 2,003 > t_{tabel} 1,998$, atau nilai signifikan $t_{hitung} 0,05 \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan *return on assets* terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan IDX30 pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial kedua nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 5% dan $df (n-2) = 65 - 2 = 63$, adalah sebesar 1,998. Berdasarkan hasil uji kedua, dapat dilihat bahwa:

- Nilai t_{hitung} untuk variabel *current ratio* terhadap harga saham yang diintervening oleh kebijakan dividen pada Perusahaan IDX30 pada Bursa Efek Indonesia adalah sebesar -3,571 hal ini berarti $t_{hitung} -3,571 > t_{tabel} -1,998$, atau nilai signifikan $t_{hitung} 0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan *current ratio* terhadap harga saham yang diintervening oleh kebijakan dividen pada Perusahaan IDX30 pada Bursa Efek Indonesia.
- Nilai t_{hitung} untuk variabel *debt to equity ratio* terhadap harga saham yang diintervening oleh kebijakan dividen pada Perusahaan IDX30 pada Bursa Efek Indonesia adalah sebesar -4,270 hal ini berarti $t_{hitung} -4,270 > t_{tabel} -1,998$, atau nilai signifikan $t_{hitung} 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan *debt to equity ratio* terhadap harga saham yang diintervening oleh kebijakan dividen pada Perusahaan IDX30 pada Bursa Efek Indonesia.
- Nilai t_{hitung} untuk variabel *return on assets* terhadap harga saham yang diintervening oleh kebijakan dividen pada Perusahaan IDX30 pada Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 2,695 hal ini berarti $t_{hitung} 2,695 > t_{tabel} 1,998$, atau nilai signifikan $t_{hitung} 0,009 <$

0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan *return on assets* terhadap harga saham yang diintervening oleh kebijakan dividen pada Perusahaan IDX30 pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Uji 1 (Uji Biasa)		Uji 2 (Uji Intervening)		
	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	,358	,327	,587 ^a	,344	,301

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23,0

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pertama, diketahui bahwa Angka *Adjusted R Square* (nilai koefisien determinasi R^2) sebesar 0,327 memberikan makna bahwa kontribusi yang diberikan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap kebijakan dividen IDX30 pada Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 32,7%, sedangkan 67,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji koefisien kedua, diketahui bahwa Angka *Adjusted R Square* (nilai koefisien determinasi R^2) sebesar 0,301 memberikan makna bahwa kontribusi yang diberikan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening IDX30 pada Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 30,1%, sedangkan 69,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil uji secara bersama-sama diketahui bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. Hasil uji secara parsial diketahui bahwa variabel kebijakan dividen mampu memediasi nilai *current ratio* terhadap harga saham. Variabel kebijakan dividen mampu memediasi *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Variabel kebijakan dividen mampu memediasi *return on assets* terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan perkembangan pasar modal di Indonesia yaitu: bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap harga saham dan

mengganti objek penelitian yang dapat berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Adriana Kundiman dan Lukmanul Hakim. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI. *Among Makarti Vol.9 No.18, hal 1-19*.
- Eduardus Tandelilin. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Evaniatun Ulfah, Rita Andini dan Abrar Oemar. (2018). Pengaruh CR, DER, ROA dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Journal Of Accounting vol 4 no. 4, hal 1-20*.
- Gatot Supramono. (2014). *Transaksi Bisnis Saham dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indah Sulistya Dwi Lestari dan Ni Putu Santi Suryantini. (2019). Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 8, No. 3, hal 1-28*.
- Irham Fahmi. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Irham Fahmi. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jogianto Hartono. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lince Bulutoding, Rika Dwi Ayu Parmitasari dan Muhammad Auliya'a Dahlan. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban: Vol. IV No. 2, hal 1-14*.
- Liya Ariyani, Rita Andini dan Edi Budi Santoso. (2016). Pengaruh EPS, CR, DER dan PBV Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi Vol 2 no. 3, Hal 1-20*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syofian Siregar. (2015). *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- V. Wiratna Sujarweni. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal dan Arrazi Bin Hasan Jan. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA Vol.5 No.2, hal 1-10*.
- Widiatmojo. 2014. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo.